

**PERBANDINGAN EFISIENSI REPRODUKSI SAPI SIMMENTAL CROSS
YANG DIINSEMINASI TAHUN 2007 DAN 2008
DI KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI - RIAU**

SKRIPSI

Oleh :

ANDRO
06 161 039



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

**PERBANDINGAN EFISIENSI REPRODUKSI SAPI SIMMENTAL CROSS
YANG DIINSEMINASI TAHUN 2007 DAN 2008
DI KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI - RIAU**

Andro, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Zaituni Udin, M.Sc dan Prof. Dr. Ir Ferdinal Rahim
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi reproduksi sapi Simmental Cross. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dari tanggal 15 Maret sampai 31 Mei 2010. Materi dalam penelitian ini adalah sapi Simmental Cross yang diinseminasi pada tahun 2007 sebanyak 30 ekor dan tahun 2008 sebanyak 30 ekor. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Data diperoleh dengan melihat catatan, keterangan dari peternak dan inseminator. Peubah yang diamati adalah conception rate, calving rate, lama bunting, service period, dan service per conception. Perbandingan efisiensi reproduksi sapi Simmental Cross yang diinseminasi tahun 2007 dan 2008 di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dianalisis menggunakan z-test. Dari hasil penelitian didapatkan nilai conception rate tahun 2007 dan 2008 adalah 56.67% dan 60.00%, calving rate tahun 2007 dan 2008 adalah 56.67% dan 60.00%, rata-rata lama bunting tahun 2007 dan 2008 adalah 280.50 ± 7.56 hari dan 279.43 ± 7.87 hari, rata-rata service period tahun 2007 dan 2008 adalah 85.30 ± 16.54 hari dan 83.47 ± 16.34 hari dan service per conception tahun 2007 dan 2008 adalah 1.63 dan 1.53. Berdasarkan z-test terhadap conception rate, calving rate, lama bunting, service period dan service per conception tahun 2007 dan 2008 tidak berbeda nyata ($P>0.05$) pada kedua tahun.

Kata kunci : IB, sapi Simmental Cross dan efisiensi reproduksi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan bertujuan untuk meningkatkan konsumsi protein asal ternak, pendapatan petani, devisa negara, lapangan kerja dan pelestarian sumber daya alam. Di Riau pembangunan peternakan ditujukan untuk meningkatkan jumlah ternak sehingga mampu menyediakan protein asal ternak untuk kebutuhan daerah sendiri maupun daerah lain. Populasi yang tinggi dibentuk dari keberhasilan reproduksi, apabila reproduksi seekor ternak itu bagus maka ternak akan berproduksi secara maksimal. Peningkatan produksi dapat dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yaitu meningkatkan produktivitas atau dengan peningkatan mutu genetik. Peningkatan mutu genetik dapat dilakukan dengan persilangan dan peningkatan reproduksi dapat dilakukan melalui program Inseminasi Buatan. Inseminasi Buatan merupakan satu alat ampuh yang pernah diciptakan manusia untuk peningkatan populasi dan produksi ternak secara kuantitatif dan kualitatif (Toelihere, 1981).

Reproduksi pada ternak sapi memerlukan dukungan aplikasi teknologi yang efektif dan efisien sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal. Blakely and Bade (1991) mendefinisikan Inseminasi Buatan (IB) sebagai usaha manusia memasukkan sperma ke dalam saluran reproduksi betina dengan menggunakan peralatan khusus. Pelaksanaan IB di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1952 yang dikembangkan oleh Profesor B. Seit seorang ahli IB berkebangsaan Denmark di Fakultas Kedokteran Hewan dan Lembaga Penelitian Peternakan Bogor.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi untuk meningkatkan populasi dan pengembangan ternak sapi potong adalah dengan cara pelaksanaan program IB serta membuat suatu program ekonomi kerakyatan atau K2I (Kemiskinan, Kebodohan, dan Infrastruktur) dengan memberikan bantuan ternak sapi potong kepada peternak.

Salah satu Kecamatan yang menjadi daerah pelaksanaan program IB dan pengembangan ternak sapi potong adalah Kecamatan Gunung Toar. Program IB mulai diperkenalkan pada peternak di daerah tersebut pada tahun 2006 sampai sekarang, sekaligus menjadi daerah *introduksi* (daerah baru) untuk pelaksanaan program IB. Program IB di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan straw dari empat breed pejantan antara lain Bali, Limousin, Brahman, dan Simmental.

Pada umumnya sapi Bali, sapi Brahman Cross dan sapi Simmental Cross merupakan jenis sapi potong yang di pelihara di kecamatan tersebut, tetapi peternak di Kecamatan Gunung Toar lebih menyukai ternak sapi Simmental Cross untuk dipelihara, karena sapi tersebut memiliki produktivitas yang lebih baik serta nilai jual yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan sapi hasil persilangan lainnya.

Produktivitas ternak betina dapat dinilai dari jumlah anak yang dilahirkan per tahun atau per satuan waktu. Salah satu alat untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program IB adalah pengukuran terhadap besarnya nilai efisiensi reproduksi yang dicapai (Taurin *et al*, 2000). Untuk mengetahui efisiensi reproduksi dari ternak sapi yang diinseminasi perlu dilakukan perhitungan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Efisiensi reproduksi sapi Simmental Cross yang diinseminasi di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi cukup baik yang ditandai dengan :
 - a. Conception rate tahun 2007 adalah 56.67% dan tahun 2008 adalah 60.00%.
 - b. Calving rate tahun 2007 adalah 56.67% dan tahun 2008 adalah 60.00%.
 - c. Rata-rata lama bunting tahun 2007 adalah 280.50 ± 7.56 hari dan tahun 2008 adalah 279.43 ± 7.87 hari.
 - d. Rata-rata service period tahun 2007 adalah 85.30 ± 16.54 hari dan tahun 2008 adalah 83.47 ± 16.34 hari.
 - e. Service per conception tahun 2007 adalah 1.63 dan tahun 2008 adalah 1.53.
2. Efisiensi reproduksi sapi Simmental Cross yang diinseminasi tahun 2007 dan 2008 di Kecamatan Gunung Toar tidak berbeda nyata ($P>0.05$) pada kedua tahun.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan efisiensi reproduksi ternak sapi potong, diperlukan kerjasama inseminator dengan PPL untuk memberikan penyuluhan tentang manfaat dan keuntungan program IB, sehingga peternak dengan mudah memahami dan menerima program IB untuk dapat diterapkan dipeternakan mereka, dengan demikian kendala dan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan efisiensi reproduksi ternak sapi potong dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. K. 1991. Petunjuk beternak sapi potong. Kanisius, Jakarta.
- Adjid, A. 2004. Strategi alternatif pengendalian penyakit reproduksi menular untuk meningkatkan efisiensi reproduksi sapi potong. *Jurnal Balai Penelitian Veteriner*, vol 14(3) : 125-132.
- Afriani, T. 2007. Tingkat keberhasilan pelaksanaan Inseminasi Buatan pada ternak sapi di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam. *Jurnal Peternakan Indonesia*, vol 12(2) : 136-141.
- Andrianto, R. 2007. Penampilan reproduksi sapi hasil Persilangan Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole) di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Anton. 2008. Lama bunting sapi Persilangan Simmental dan sapi PO (Peranakan Ongole) yang diinseminasi di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Bandini, Y. 2004. Sapi Bali. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Blakely, J dan D.H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan Terjemahan : Bambang Srigando. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- BPS. 2009. Kuantan Singingi dalam Angka 2009. Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi, Teluk Kuantan.
- Dinas Peternakan. 2008. Statistik Peternakan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2008, Teluk Kuantan.
- Djarajah, A.S. 1996. Usaha ternak sapi. Kanisius, Yogyakarta.
- Dudi., Rahmat, D dan Dhalika, T. (2006). Evaluasi genetik sapi perah Fries Holland (FH) di koperasi serba usaha (KSU) Tandang Sari kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmu Ternak*. Vol 6 (1) : 1-11. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Fermanda, D. 2007. Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) pada ternak sapi PO dan Simmental Cross di pos IB Pakan Sabtu Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hadi, A.S. 2009. Performans reproduksi sapi Peranakan Simmental dan sapi PO yang menjadi Akseptor IB di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.